

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN DAN FASILITAS PERKULIAHAN TERHADAP PRESTASI MAHASISWA POLITEKNIK NSC SURABAYA

Dyah Widowati¹

¹Program Studi Administrasi Niaga, ²Politeknik NSC Surabaya
diahayudw@gmail.com

Abstract

This riset analyzes the influence of professionalism of lecturers and lecture facilities on student achievement. Results found by using multiple regression analysis, showed that all the lecturers have sufficient professional competence in teaching, professional competence of faculty shortages seen in the implementation of tri dharma college in the field of research with not involve students in the study. Similarly, lectures facilities indicate that adequate facilities exist in the implementation of teaching and learning activities, only need to consider the supporting facilities of sports activities.

All the results showed no influence of the professional competence of lecturers and lecture facilities on student achievement.

Key word: Professional Competence Lecturer, Course Facilities, Learning Achievement

Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah salah satu tempat dimana sumber daya manusia dibina, dikembangkan, dan disiapkan untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan siap menghadapi jamannya. Dengan demikian perguruan tinggi merupakan tempat yang dihormati dan dipercaya oleh negara, masyarakat, dan para orang tua untuk mendidik anak-anak bangsa. Sebagai institusi formal, perguruan tinggi mempunyai semua persyaratan yang dibutuhkan untuk mengembangkan SDM, mulai dari tersedianya pendidik yang kompeten, kurikulum pendidikan yang telah dipersiapkan sedemikian rupa, prasarana dan sarana yang mendukung belajar yang memadai dan lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran.

Dosen merupakan salah satu komponen essensial dalam suatu sistem pendidikan. Peran, tugas, dan tanggung jawab dosen sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Untuk menjalankan peran, fungsi, dan kedudukan tersebut diperlukan sosok dosen yang profesional dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana diamanatkan dalam UU RI No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan, dosen adalah “pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (pasal 1 ayat 14)”. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari dosen-dosen yang pengalaman

dalam mendidik, juga kompetensi yang harus dimilikinya, untuk menunjang itu semua tidak terlepas dari fasilitas perkuliahan memadai yang harus disediakan.

Kompetensi adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin (Surya, Vol 6;159). Pelaksanaan kegiatan belajar akan lebih efisien dan efektif jika tersedia unsur penunjang belajar yang memadai. Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. salah satu cara yang dapat dilakukan perguruan tinggi adalah terus menerus mengembangkan profesionalisasi dosen sehingga menjadi dosen yang kreatif dan produktif. Dengan meningkatnya kompetensi profesional dosen dan ketersediaan fasilitas perkuliahan yang memadai diharapkan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Kompetensi profesional dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Politeknik NSC?
2. Fasilitas perkuliahan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Politeknik NSC?

3. Kompetensi profesional dosen dan fasilitas perkuliahan berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Politeknik NSC?

Tinjauan Pustaka

Proses belajar

Menurut Hilgard dan Brower dalam Hamalik (2009) mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas, praktik, dan pengalaman. Faktor utama yang menentukan proses belajar adalah :

1. Hereditas, adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan inteligensi
2. Lingkungan, yang paling pengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan, yakni guru dan orang tua.
3. Jasmaniah, seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan syaraf, dan respon individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuannya.

Sehingga dapat dirumuskan belajar adalah suatu proses berbuat, bereaksi, memahami berdasarkan pengalaman, sedangkan pengalaman pada dasarnya interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Djaali (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari:

1. Motivasi, adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi terbagi dalam:
 - a. Motivasi berprestasi
 - b. Motivasi berkarier
 - c. Motivasi pelayanan
 - d. Motivasi kerja
2. Sikap, menurut Allport (dalam Djaali) sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.
3. Minat, menurut Slameto (1991) adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
4. Kebiasaan belajar
Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.
5. Konsep diri, adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran, dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Kompetensi profesional

Hakekat kompetensi menurut Ashan dalam Sulaeman (2008) diartikan kompetensi adalah “sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi dosen meliputi empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Brodjonegoro dalam Sudiana (2009) perubahan ditujukan pada pengajaran menjadi pembelajaran; mahasiswa pasif menjadi pembelajar aktif; berpusat pada kemampuan ke pusat pembelajar, pembelajaran solitari ke pembelajaran interaktif dan koperatif.

Menurut pasal 60 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban:

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
2. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
3. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
4. Bertindak obyektif, dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
5. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik serta nilai-nilai agama dan etika;
6. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009, maka instrumen sertifikasi dosen penilaian dibidang kompetensi profesional terdiri dari:

1. Penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya;
2. Keluasan wawasan keilmuan.
3. Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan;
4. Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan;

5. Kesiapan melakukan refleksi dan diskusi (sharing) permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan kolega;
6. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan dosen;
7. Kemampuan mengikuti perkembangan Ipteks untuk pemutakhiran pembelajaran;
8. Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi

Fasilitas perkuliahan

Menurut Meliyati (2012), Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Fasilitas perkuliahan dikualifikasikan menjadi tiga macam, yaitu

- (1) habis tidaknya dipakai;
- (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan;
- (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

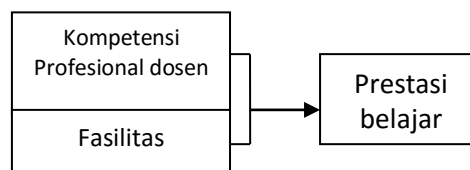
Menurut Hanafiah dan Suhana (2009) sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga mahasiswa merasa betah dan bergairah untuk belajar mencakup:

1. Lahan tanah, antara lain kebun sekolah, halaman, dan lapangan olahraga;
2. Bangunan, antara lain ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktivitas ekstra kurikuler;
3. Perlengkapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran, baik elektronik maupun manual

Prestasi belajar

Menurut Firdaus (2012), Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu. Menurut Sukmadinata dalam Firdaus (2012) "hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Tingkat penguasaan hasil belajar biasanya dilambangkan dengan 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah serta huruf A, B, C, D, dan E pada pendidikan tinggi. Keberhasilan belajar mahasiswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi dosen dan fasilitas perkuliahan yang memadai dalam proses belajar mengajar.

Kerangka konseptual



Hipotesis

“Diduga Kompetensi Profesional Dosen, dan fasilitas perkuliahan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Politeknik NSC Surabaya”.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2000). Dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di seluruh program studi Politeknik NSC Surabaya tahun akademik 2012/2013. Secara keseluruhan jumlah mahasiswa di Politeknik NSC yaitu:

| No | Program Studi | Jumlah Mahasiswa |
|----|--------------------|------------------|
| 1 | Administrasi Niaga | 39 |
| 2 | Akuntansi | 29 |
| 3 | Perhotelan | 26 |
| 4 | Teknik Komputer | 50 |
| | TOTAL | 144 |

Selanjutnya, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (sumber Sugiono, 2000) artinya seluruh populasi dalam hal ini seluruh jumlah mahasiswa Politeknik NSC Surabaya dijadikan sampel penelitian.

Pembahasan Uji validitas dan reliabilitas

Kuesioner yang disebar sejumlah 144 mahasiswa dan yang kembali hanya 91 buah. Semua pernyataan kuesioner tersebut valid mempunyai nilai lebih besar dari t tabel yaitu 0,239 (Sarwono, 2006;218). Demikian pula semua kuesioner menunjukkan realibilitas, dengan koefisien alpha, item pengukuran realibel memiliki nilai koefisien alpha lebih dari 0,6 (malhotra dalam novalina, 2009).

**Uji asumsi klasik
Multikolinieritas**

Besaran korelasi antar variabel independent yaitu koefisien korelasi antar variabel harus lemah (di bawah 0,05). Jika kuat, maka terjadi problem multikolinieritas.

Coefficients^a

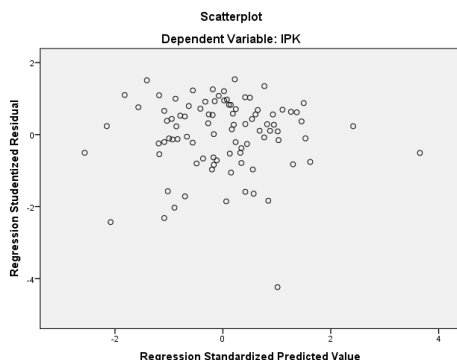
| Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| Zero order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| ,051 | ,065 | ,064 | ,983 | 1,017 |
| -,101 | -,109 | -,109 | ,983 | 1,017 |

a. Dependent Variable: IPK

Dapat disimpulkan bahwa tolerance kompetensi (X1) dan fasilitas/saran perkuliahan (X2) sebesar 0,983, maka dapat dikatakan bahwa tolerance mendekati 1. VIF X1 dan X2 sebesar 1,017, maka dapat dikatakan bahwa VIF ada disekitar angka 1. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat multikolinieritas

Heterokedastisitas

Jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

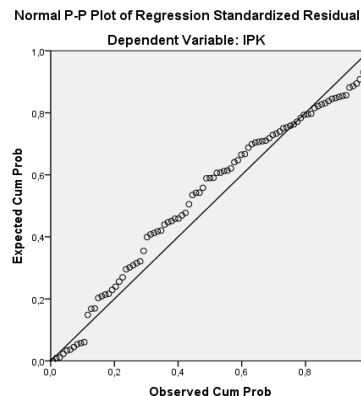


Disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas karena dapat dilihat dari titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang teratur.

Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah

tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



Terlihat titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Maka model regresi tidak layak dipakai untuk prediksi pengaruh eksternal dan internal berdasar variabel independennya.

Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | ,014 ^a | ,643 | 2 | 88 | ,528 | 1,627 |

- a. Predictors: (Constant), Sarana, kompetensi
- b. Dependent Variable: IPK

Terlihat angka D-W sebesar +1,627 berarti tidak ada autokorelasi. Hal ini berarti model regresi di atas terdapat masalah autokorelasi.

Uji Korelasi Berganda dan Sederhana

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui kuesioner dan telah diolah melalui perhitungan yang menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) telah diperoleh data sebagai berikut:

Model Summary^b

| Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| ,46173 | ,014 | ,643 | 2 | 88 | ,528 | 1,627 |

Analisa Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,120 nilai ini sama dengan 0. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu kompetensi profesional dosen dan fasilitas perkuliahan tidak memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar. R square menunjukkan proporsi variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel terikat yaitu prestasi belajar yang tidak dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas atau kompetensi profesional dosen dan fasilitas perkuliahan. Diketahui besarnya nilai koefisien determinasi dari gambaran 5.5. 1,4% sisanya 98,4% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hubungan ini ternyata mengarah kepada adanya tidak adanya hubungan antara kompetensi profesional dosen dan fasilitas perkuliahan sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Korelasi Sederhana

Coefficients^a

| Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| ,051 | ,065 | ,064 | ,983 | 1,017 |
| -,101 | -,109 | -,109 | ,983 | 1,017 |

a. Dependent Variable: IPK

Besarnya pengaruh kompetensi profesional dosen (X1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar (R²) 0.051. Hal ini berarti kompetensi profesional dosen tidak berkorelasi dengan prestasi belajar.

Besarnya pengaruh fasilitas perkuliahan (X2) terhadap prestasi (Y) sebesar (R²) – 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas perkuliahan tidak berkorelasi dengan prestasi belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kompetensi profesional dosen dan fasilitas perkuliahan terhadap prestasi belajar

Tidak pengaruhnya prestasi belajar siswa dapat terjadi karena kompetensi profesional dosen saat ini untuk menjadi dosen cukup dengan gelar master (S2) saja, apabila dicermati pekerjaan dosen dikarenakan cepat atau lambatnya karir dosen tergantung pada kapasitas dan produktivitasnya dalam menghasilkan jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional ataupun internasional. Menurut permenpan no.17 tahun 2013 dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kompetensi adalah kemampuan yang disyaratkan bagi dosen untuk dapat melakukan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian, serta sikap kerja tertentu yang relevan dengan tugas dan syarat jabatan.

Deskripsi jawaban responden terhadap kompetensi profesional dosen terhadap semua butir adalah 3,57 sehingga dikatakan kompetensi profesional dosen politeknik NSC hanya cukup kompeten. Apabila dilihat per butirnya maka butir pelibatan mahasiswa di dalam penelitian 3,34. Keterlibatan dosen dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi 3,43 dan penguasaan ilmu-ilmu mutakhir hanya 3,47. Dengan demikian dosen untuk menunjang kompetensi profesionalnya dibutuhkan jabatan akademik yang merupakan jabatan keahlian terdiri dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar. Untuk mendapatkan jabatan ahli itu diperlukan prasyarat awal yaitu seorang dosen harus sudah mengikuti pelatihan AA (Applied Approach), dan Pekerti diikuti dengan pengembangan keilmuan yang mendukung.

Berdasarkan pengolahan data fasilitas perkuliahan juga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, hal ini apabila dilihat dari deskripsi jawaban responden untuk fasilitas perkuliahan secara keseluruhan hanya 3,11 dikatakan cukup baik. Perinciannya kondisi perpustakaan 2,87, kondisi parkir kendaraan 2,65; fasilitas perpustakaan 2,92; fasilitas laboratorium bahasa 2,73; fasilitas buku-buku, jurnal, dan referensi 2,98; fasilitas UKM 2,86; fasilitas olahraga 2,21. Berdasarkan pengamatan peneliti, moto Politeknik NSC bekerja sambil kuliah tersebut yang membuat mahasiswa tidak terlalu memperlumahkan fasilitas penunjang dalam pembelajaran terutama perpustakaan, sehingga mahasiswa cukup menerima modul dari dosen yang

bersangkutan tanpa perlu mengunjungi perpustakaan atau juga koleksi buku, jurnal diperpustakaan yang tidak menarik bagi mahasiswa.

Saran

Saran yang peneliti berikan berlandaskan pada kesimpulan yang di dapat dari hasil analisa dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional dosen dinilai cukup kompeten, walaupun tidak berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Kesuksesan seorang dosen tidak hanya ditentukan oleh *hard skill* seperti prestasi belajar, keterampilan teknik, dan potensi akademik umum tetapi kompetensi profesional dosen dipengaruhi oleh *soft skill*, *social skill*, dan *emotional skill* yang merupakan bagian dari kompetensi pribadi. Perlunya keterampilan soft yang diperlukan dalam pekerjaan dosen antara lain berupa:
 - a. keterampilan interpersonal seperti keterampilan menjalin hubungan, bekerja dalam tim, keterampilan menyajikan materi pembelajaran, negosiasi, dan penyampaian gagasan dalam bentuk tulisan.
 - b. Keterampilan yang berhubungan dengan karakteristik kepribadian, antara lain dapat menghormati orang lain, memiliki motivasi kerja tinggi, disiplin, percaya diri, pengendalian diri, self esteem, rasa tanggung jawab, mampu memutus stres, mengambil keputusan yang efektif, melatih inisiatif, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan budaya yang berlainan. (Mulyatiningsih,2011)
Diharapkan dengan perpaduan *hard skill* dan *soft skill* yang profesional akan membuat seorang dosen berprestasi tinggi dan disukai banyak orang.
2. Dosen dituntut untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara profesional. Kompetensi profesional dibidang pengajaran dan pendidikan dapat dilihat dari metode, bahan, dan proses pengajaran dalam kelas, kompetensi dibidang penelitian dapt dipantau dari kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dalam jurnal reputasi, kompetensi dalam bidang pengabdian pada masyarakat di ukur dari peran serta dosen dalam praktis pembangunan terutama di sektor publik.
3. Fasilitas perkuliahan dianggap cukup memadai dan tidak berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Untuk itu perlunya peningkatan fasilitas penunjang yang lain terutama dalam pemenuhan kebutuhan utama mahasiwa. Dalam hal ini fasilitas kerjasama dengan perusahaan dalam penempatan magang maupun kerja, fasilitas sistem informasi yang akurat dan jelas, serta kemudahan-kemudahan dalam pelayanan.

4. Tidak ada pengaruh kompetensi profesional dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat dijadikan pertimbangan dari pihak Politeknik NSC untuk lebih meningkatkan iklim kompetensi profesional dosen dalam hal mengikutsertakan dalam pelatihan pekerti, AA, mewajibkan untuk segera mengurus jabatan akademik, dan pada akhirnya memperoleh sertifikasi dosen. Dengan temuan dalam penelitian ini, diharapkan terdapat penelitian lanjutan yang mendalam dengan lebih memfokuskan faktor2 selain dari kompetensi profesional dosen dan fasilitas perkuliahan

Daftar Pustaka

- Djaali. (2008): *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Firdaus, Yulian Agung. (2012): *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta, Thesis.
- Galery Pendidikan. (2012): *Sarana dan Prasarana Perkuliahan*, Blog, Purwokerto, Jawa Tengah, di akses tanggal 10 April 2013, jam 11.00
- Hamalik, Oemar. (2009): *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Kompas, Edukasi Kompasiana. 1 Desember 2011, di akses 28 Maret 2014 jam 12.50
- Meliyati, Endah. (2012): *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Blog, di akses tanggal 13 April 2013, jam 19.00
- Mulyatiningsih, Endang. (.....): *Soft Skill Sebagai Pendukung Kompetensi Profesional Dosen Masa Depan*, Penelitian, di akses tanggal 28 Maret 2014, jam 12.49.
- Santoso, Singgih. (2000): *Buku Latihan SPSS; Statistik Parametrik*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. (1992): *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Second Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc
- Sudiana, I Nyoman. (2003): *Peranan Profesionalisme Tenaga Pengajar (Dosen) Terhadap Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja No.4 th XXXVI, Oktober.
- Sudiyono. (2004): *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Sulaeman, Eman. (2006): *Analisis Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Dosen Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa (Studi Kasus di Fakultas ABC Universitas XXX)*, Jurnal, Jurnal Manajemen Vol.7 No.1 September.

Surya, Desaya, Eka. (2011): *Kompetensi Dosen Terhadap Standarisasi Layanan Kepada Mahasiswa*, Bandung, Artikel, Majalah Ilmiah Unikom Vol 6 No.2.
....., (2011): Universitas Negeri Jakarta
Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012